

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang konsumsi dan tingkat konsumsi

1. Pengertian konsumsi

Pengertian konsumsi menurut para ahli:

a. Suherman Rosyidi

Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.¹

b. N. Gregory Mankiw

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan.

c. Muhamad Abdul Halim

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu²

¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 163

²muhamad Abdul Halim, *Teori Ekonomika Yogyakarta*: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2002, edisi 1) hlm. 47

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Fungsi konsumsi

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Fungsi konsumsi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:³

$$C = a + bY$$

Dimana C adalah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, a adalah besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi jika tidak ada pendapatan, b adalah hasrat marginal masyarakat untuk melakukan konsumsi, Y adalah pendapatan disposable (pendapatan yang siap dikonsumsi) $a > 0$ dan $0 < b < 1$.

3. Perilaku konsumen

Konsumen adalah salah satu unit pengambil keputusan dalam ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan keputusan dari berbagai barang atau jasa yang dikonsumsi.⁴ Konsumen adalah pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, bagi kepentingan diri sendiri atau keluarganya atau orang lain yang tidak untuk diperdagangkan kembali.⁵ Pengertian konsumen menurut para ahli:⁶

³ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 36

⁴ Masyihuri, *ekonomi mikro*, hlm. 24

⁵ Ahmadi Miru & Sutarman Yodo, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5

⁶ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012), hlm. 3-4

- a. James F. Engel et al "*Consumer behavior is defined as the acts of individuals directly involved in obtaining and using economic good services including the decision process that precede and determine these acts*"

Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut)

- b. David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta, "*Consumer behavior may be defined as decision process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using or disposing of goods and services*" (Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa)

- c. Gerald Zaltman dan Melanie Wallendorf

"Consumer behavior are acts, process and social relationship exhibited by individuals, groups and organizations in the obtainment, use of, and consequent experience with products, services and other resources".

(Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses, dan hubungan sosial yang dilakukan individu, kelompok dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan, dan sumber-sumber lainnya) Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen

adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan. Cara terbaik untuk memahami perilaku konsumen adalah dengan tiga langkah yang berbeda:⁷

- a. Preferensi konsumen; langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan mengapa orang lebih suka satu barang dari pada barang yang lain.
- b. Keterbatasan anggaran, sudah pasti konsumen juga mempertimbangkan harga
- c. Pilihan-pilihan konsumen, dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Ada dua kekuatan dari faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu;⁸

a. Kekuatan Sosial Budaya

1) Faktor Budaya

Budaya adalah sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Contohnya seperti pergeseran budaya yang begitu cepat menuntut masyarakat untuk mengikutinya.

2) Faktor Kelas Sosial

⁷ Robert S pindyck dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomic(mikroekonomi)*, terj. nina kurnia dewi, (Jakarta: PT Indeks, 2009).hlm. 72

⁸ A. A.Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*,,,hlm. 39

Kelas sosial didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang mempunyai kedudukan yang seimbang dalam masyarakat. Dimana setiap masyarakat memiliki kelas sosial yang berbeda-beda, sehingga perilaku mereka berbeda

3) Faktor Pengaruh Kelompok

Kelompok anutan adalah suatu kelompok orang yang dapat mempengaruhi sikap, pendapat, norma dan perilaku konsumen. Pengaruh kelompok anutan terhadap perilaku konsumen antara lain dalam menentukan produk dan merek yang mereka gunakan yang sesuai dengan aspirasi kelompok

4) Faktor Keluarga

Keluarga adalah suatu unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli. Keluarga merupakan pengaruh terbesar dalam perilaku konsumen karena biasanya untuk membeli suatu barang seseorang akan bertanya dulu kepada keluarganya.

b. Kekuatan factor psikologis

1) Factor pengalaman belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku akibat pengalaman sebelumnya. Perilaku konsumen dapat dipelajari karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar konsumen akan menentukan tindakan dan pengambilan keputusan membeli⁹

2) Faktor Kepribadian

⁹ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, hlm. 45

Kepribadian adalah suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian konsumen akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan dalam membeli. Kepribadian konsumen biasanya ditentukan oleh faktor internal yang ada pada dirinya (motif, IQ, emosi, cara berfikir, persepsi) dan faktor eksternal dirinya (keluarga, masyarakat, sekolah, dll).

3) Faktor Sikap dan Keyakinan

Sikap adalah sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah sebagai objek atau ide. Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk, merek dan pelayanan

c. Konsep Diri atau Self Concept

Konsep diri adalah sebagai cara kita melihat diri sendiri dan dalam waktu tertentu sebagai gambaran tentang apa yang kita pikirkan. Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen, pedagang harus mampu menciptakan situasi yang sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen. Agar konsumen dapat menentukan keputusan untuk membeli.

4. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Masyarakat

Menurut Suparmoko terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi meliputi:¹⁰

a. Selera

¹⁰ Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm.79-81

Konsumsi masing-masing individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan selera pada tiap individu..

b. Keuntungan dan kerugian capital

Keuntungan capital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi.

c. Tingkat Harga

Sejauh ini dianggap konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proposi yang sama tidak akan merubah konsumsi riil.

d. Motivasi

Selain faktor diatas dalam buku lain menyebutkan bahwa faktor-faktor penentu jumlah konsumsi adalah:

- (1) Pendapatan disposabel (pendapatan siap dikonsumsi).
- (2) Pendapatan permanen (pendapatan tahun ini saja yang digunakan dalam konsumsi),
- (3) Kekayaan¹¹

5. Konsumsi rumah tangga

Rumah tangga atau bisa dikatakan dengan keluarga. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam

¹¹ Paul A Samuelson & William D. Nordhaus, *Economics (Ekonomi)*, terj. Jaka Wasana, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 169-171

masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.¹² Menurut Ki Hajar Dewantara, Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.¹³ Sedangkan menurut Durkheim keluarga adalah lembaga sosial hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan.

Menurut Badan Pusat Statistik rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus¹⁴

- a. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, diantaranya :
 - 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
 - 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
 - 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
 - 4) Rt yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.

¹² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 87

¹³ *Ibid.*, hlm. 96

¹⁴ Badan Pusat Statistik Tulungagung diakses 25 Juli 2019 pukul 19.40 WIB

- 5) Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga permasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta art lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
- 6) Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri. Rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga permasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas.

Sebuah keluarga memiliki beberapa fungsi yang harus di penuhi dalam keluarga tersebut diantaranya yaitu:¹⁵

a. Fungsi Biologis

Dengan fungsi ini diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya. Karena dengan perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan. Dimana setiap manusia pada hakikatnya terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya, melalui perkawinan tersebut.

b. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggota-anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan yang membahayakan.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial*..... hlm. 89-91

c. Fungsi Ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu:

- 1) Kebutuhan makan dan minum,
- 2) Kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya,
- 3) Kebutuhan tempat tinggal. Berhubung dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tuadiwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

d. Fungsi keagamaan

Setiap keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agamadalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

e. Fungsi social

Dalam fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa. Dengan fungsi ini diharapkan agar di dalam keluarga selalu terjadi pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai kebudayaan seperti sopan-santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik buruknya perbuatan, dll. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga adalah tingkat pengeluaran yang harus dipenuhi oleh keluarga guna untuk menjalankan fungsi dari sebuah keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Konsumsi dalam Perspektif Islam

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrim, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat keluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal.¹⁶ Menurut Yusuf al-Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.

Menurut Yusuf al-Qardhawi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, diantaranya: konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewah, menjauhi utang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran. pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

“hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dimuka bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”¹⁷

Perilaku konsumsi seorang muslim harus didasarkan pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya agar tercipta kehidupan manusia yang lebih sejahtera. Seorang muslim dalam berkonsumsi didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:¹⁸

¹⁶ Idri, Hadis Ekonomi: *Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi.....*, hlm. 97-98

¹⁷ Kementerian Agama Urusan Dakwah dan Al Irsyad, hlm 425

¹⁸ Amiruddin K, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Makasar; Alauddin University Press, 2013), hlm. 121-122

- a. Manusia tidak kuat sepenuhnya mengatur detail permasalahan ekonomi masyarakat atau negara. Keberlangsungan hidup manusia diatur oleh Allah. Seorang muslim akan yakin bahwa Allah swt. akan memenuhi segala kebutuhan hidupnya sebagaimana firman Allah dalam Surat an-Nahl ayat 11 yang menjelaskan bahwasanya Allah-lah yang telah menurunkan air dari langit, diantaranya untuk dikonsumsi manusia dan tumbuhan yang ada di bumi, dan Allah menumbuhkan tanaman dengan air itu yang darinya tumbuh bermacam-macam buah.
- b. Dalam konsep Islam kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Dimana batas-batas fisik merefleksikan pola yang digunakan seorang muslim untuk melakukan aktivitas konsumsi, bukan disebabkan pengaruh referensi semata yang mempengaruhi pola konsumsi seorang muslim
- c. Perilaku berkonsumsi seorang muslim diatur perannya sebagai makhluk sosial. Maka, dalam berperilaku dikondisikan untuk saling menghargai dan menghormati orang lain, yang perannya sama sebagai makhluk yang mempunyai kepentingan guna memenuhi kebutuhan. Perilaku konsumsi dalam pandangan Islam akan melihat bagaimana suasana psikologi orang lain.

B. Tinjauan Tentang pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan atau *income* menurut kamus bisnis islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba dsb.¹⁹ Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas

¹⁹ Muhammad Abdul Karim Mustofa, *kamus bisnis syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hlm. 80

prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja.²⁰

Dan juga yang menyebutkan bahwa pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.²¹ Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara relevan baik tingkat konsumsi unit kecil maupun unit besar.

Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi.²² Pendapatan adalah hasil atau upah yang diperoleh masyarakat atas imbalan jasa yang telah dilakukanyang dapat digunakan untuk konsumsi. Tingkat konsumsi masyarakat sangat bervariasi tergantung dari hasil pendapatannya.

Pendapatan merupakan faktor penentu konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka semakin tinggi daya belinya untuk dikonsumsi sehingga permintaan terhadap barang akan meningkat. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan

²⁰ Fadlilyah Maulidah, *Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur*, Vol 3 No 1, Tahun 2015, 230

²¹ Paul A Samuelson, *Mikro Ekonomi, (Terjemahan Jaka Wasana)*, Edisi XAV, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 128

²² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori....* hlm. 100

maka semakin rendah pula daya beli konsumen, dan akhirnya permintaan terhadap barang untuk dikonsumsi juga menurun.²³

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Menurut Reksoprayitno pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu²⁴

Menurut Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang darisegala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Dari berbagai pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh masyarakat melalui usaha atau kerja keras yang tidak hanya dinyatakan dalam satuan uang tapi juga bisa berupa barang. Sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan yang diukur besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu Negara/Daerah.

2. Faktor yang Menentukan Pendapatan

Menurut Sukirno faktor-faktor yang membedakan upah atau pendapatan di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:²⁵

²³ DpbS dan P3EI-UII, *Teks Book Ekonomi Islam*, (Jakarta:Universitas Islam Indonesia, 2007), hlm. 159

²⁴ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta:Bina Grafika, 2004), hlm. 79

²⁵ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi: teori pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 364-366

- a. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya.
- b. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan
- c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas
- d. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan
- e. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi²⁶

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi

3. Pengelolaan pendapatan

²⁶ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 150

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 perbulan.

Menurut Suparmoko dalam thesis Artaman secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain:²⁷

a. Gaji atau Upah

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu komponen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari

²⁷ Dewa Made Aris Artaman, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pusat Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar,(Denpasar, Thesis 2015), hlm. 33

tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi.²⁸Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

b. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

4. Sumber dan Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (earning proces). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari

²⁸ AfzalurRahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2002, cetakan II), hlm. 361

penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis – jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan operasional Menurut Dyckman, Dukes dan Davis, pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :
2. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
3. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
4. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.
5. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umum nya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - 1) .Pendapatan dari Operasi Normal Perusahaan
 - 2) Pendapatan dari Luar Operasi Perusahaan

5. Konsep – Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri.

Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan yang ada akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang :

- a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi
- b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi Hendriksen , menyatakan ada 2 (dua) pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur – literatur akuntansi yaitu :

- 1) Konsep Arus Masuk (Inflow Concept) Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.
- 2) Konsep Arus Keluar (Out Flow Concept) Konsep Arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui factor- factor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.²⁹

C. Tinjauan tentang kondisi lingkungan

²⁹ Lumingkewas valen Abraham, *pengakuan pendapat dan beban atas laporan keuangan pada pt. bank sulut*, (universitas sam Ratungangi manado, 2013), hlm 201-202

1. Pengertian kondisi lingkungan

Menurut Baum tingkahlaku penyesuaian diri diawali dengan stres, yaitu suatu keadaan dimana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan atau kesejahteraan atau kenyamanan diri seseorang. Termasuk juga dalam hal ini lingkungan sekolah, yang merupakan sebuah organisasi sosial yang kompleks, dengan sejumlah norma, nilai, peraturan dan tuntutan yang harus dipenuhi oleh para anggotanya, termasuk siswa. Schneiders menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkahlaku yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya

Adapun faktor-faktor kondisi lingkungan menurut Kusno Putranto

- a. Kondisi tanah
- b. Frekuensi bencana Alam
- c. Iklim³⁰

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Carl Rogers³¹

- a. Keadaan geografis

- 1) Fisiografi

³⁰ Riska maria, Dedi mulyani dkk *pengaruh kondisi lingkungan terhadap kualitas air tanah bebas di pangalengan dikabupaten bandung* . 2014 (pusat penelitian geoteknologi LIPI :Bandung)

³¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. 2010 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)

Fisiografi wilayah kabupaten tulungagung menunjukkan adanya dataran rendah, perbukitan bergelombang serta lereng gunung wilis. Adapun secara garis besar dapat di bedakan sebagai berikut:

- Bagian utara (barat daya)seluas +25% adalah daerah lereng gunung yang relative subur yang merupakan bagian tenggara dari Gunung Wilis
- Bagian selatan seluas +40% adalah daerah perbukitan yang relatif tandus, Namun kaya akan potensi hutan (walaupun akhir-akhiri ini terjadi kerusakan besar-besaran) dan bahan tambang merupakan bagian dari pegunungan selatan jawa Timur
- Bagian Tengah seluas +35% adalah Dataran rendah yang subur dimana dataran ini dilalui oleh Sungai Brantas dan sungai Ngrowo beserta cabang-cabangnya

2) Relief

Relief adalah beda tinggi dari suatu tempat ke tempat lain pada suatu daerah dan juga curam-landainya lereng-lereng yang ada. Termasuk dalam pengertian relief ini adalah bentuk-bentuk bukit, lembah, dataran, tebing, gunung dan sebagainya.

3) Geologi

Tatanan Stratigafi

Tatanan stratigrafi Kabupaten Tulungagung, meliputi:

a.Endapan permukaan

1) Aluvium (Qa)

Endapan ini merupakan hasil aktifitas endapan sungai pantai dan rawa, yang disusun oleh kerakal, kerikil, pasir, lanau, lempung dan lumpur.

Dijumpai di Kecamatan-Kecamatan Besuki, Bandung, Pakel,

Campurdarat, Rejotangan, Ngunut, Sumbergempol, Boyolangu, Gondang, Kauman, Tulungagung, Kedungwaru, Ngantru, dan Karangrejo

b. Batuan Sedimen

1) Satuan breksi / formasi arjosari (toma)

Berupa rutuhan endapan turbidit, yang kea rah medatar berangsur berubah menjadi batuan gunung api. Umur satuan ini adalah oligosen Akhir-miosen Awal, tersingkap di kecamatan-kecamatan gondang dan kauman.

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam penelitian ini tidak terbatas pada faktor pendapatan dan harga saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, tetapi bersifat umum mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi. Adapun penelitian terdahulu secara sistematis yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan skripsi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian Muttaqim,³² yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe. Perbedaan dalam penelitian

³²Hakim Muttaqim, *Analisis pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe*. Skripsi UIN tahun 2014.

ini adalah, perbedaan objek penelitian yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi rumah tangga.

2. Penelitian Hasnari³³ dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar, selain itu gaya hidup juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat wahdah islaminyah Makasar, dan secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.
3. Penelitian Indriani³⁴ yang dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, jenis kelamin juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan secara simultan pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin

³³ Hasnari, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar*, skripsi. tahun 2017, 76-79

³⁴ Lia Indriani, *pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta*, 2015, 93-94

berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini adalah tingkat konsumsi mahasiswa dan variabel independennya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.

4. Penelitian Nababan³⁵ dalam jurnalnya yang berjudul “Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen Dan Tenaga Pendidik Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado. Metode analisis yang digunakan adalah metode ekonometrika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi, jumlah tanggungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah konsumsi, dan secara bersama-sama variabel pendapatan, jumlah tanggungan anggota keluarga pada pola konsumsi pegawai Negeri Sipil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Perbedaan penelitian ini adalah pada salah satu variabel independent. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang konsumsi.
5. Penelitian Dewi³⁶ yang dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”. Metode analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten

³⁵ Septia S.M. Nababan, *pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga pendidkkan pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas SAM Ratulangi Manado*, Jurnal EMBA Vol.1 No 4 Desember 2013, 2139-2141

³⁶ Rainy Hapsari Dewi, *Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru sekolah dasar di kecamatan mumbulsari kabupaten jember tahun 2010*

Jember, jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dan secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel 45 independent. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi.

6. Penelitian karmini³⁷ yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar, secara parsial jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar, secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar, dan secara simultan pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel independent. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi.

³⁷ Pande Putu Erwin Adiana & Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan gianyar*. 2015, 46-47

7. Penelitian Aziz,³⁸ yang dalam skripsinya berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007 (Studi Kasus Kota Semarang, Solo, Purwokerto Dan Tegal). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi pooling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan riil berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah, Tingkat suku bunga riil berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah, Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah, secara bersama-sama ketiga variabel pendapatan riil, suku bunga riil, dan inflasi berpengaruh terhadap konsumsi riil masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel independent yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi.

Dalam penelitian ini yang dapat membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis berganda, data yang digunakan dalam penelitian, objek yang digunakan dalam penelitian juga berbeda dimana dalam penelitian ini objeknya adalah Kabupaten Tulungagung.

2. Kerangka konseptual

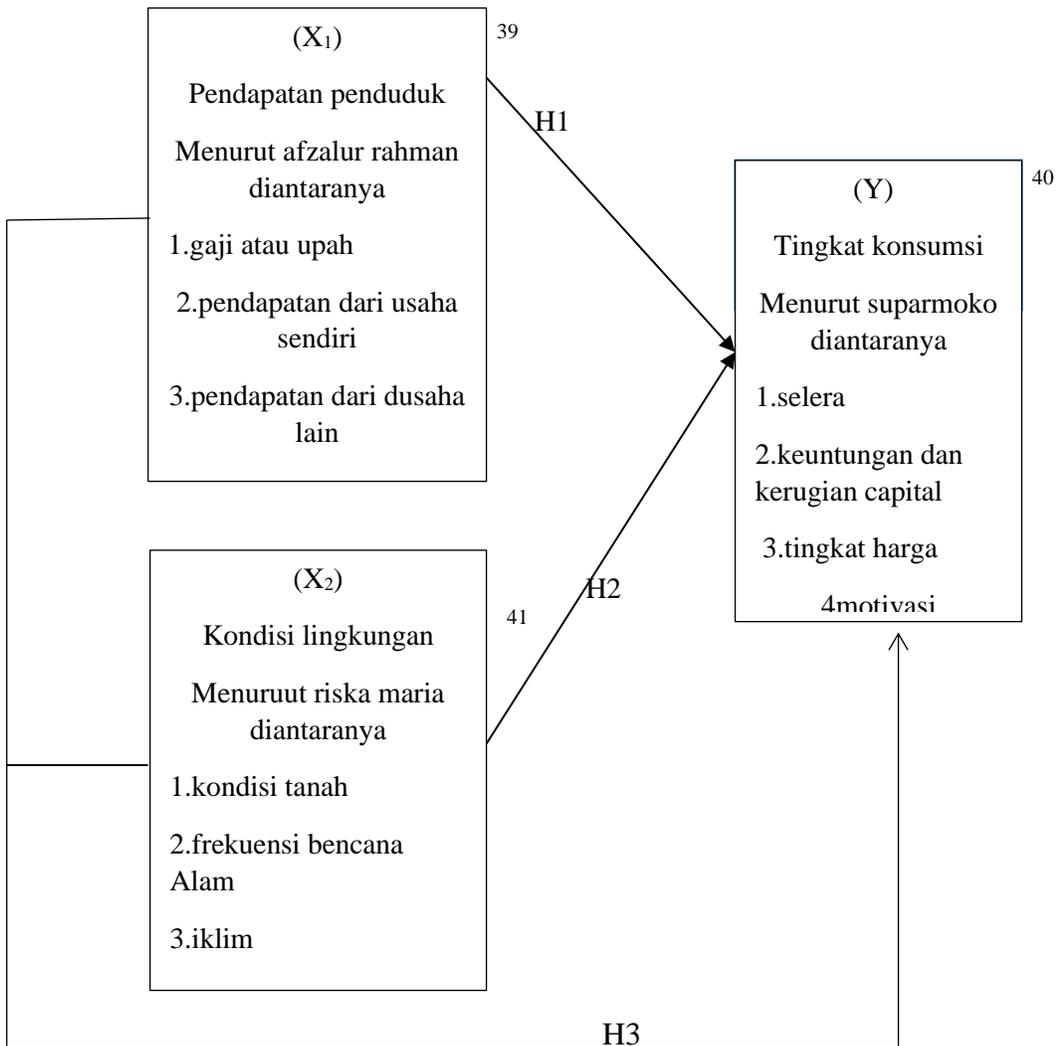
Kerangka pemikiran teoritis yang di susun penulis terdiri dari variable independen dan dependen. Variable independent terdiri dari pendapatan dan tingkat konsumsi sedangkan

³⁸ Muhamad Abdul Aziz, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007* (studi kasus kota semarang, solo, purwokerto, dan tegal).97-99

variabel dependen yaitu kondisi lingkungan. Kerangka konseptual dari penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar

Kerangka Konseptual



³⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam jilid* , (yogyakarta: PT.Dana Bakti Prima Yasa, 2002,cetakan 11),hlm.361

⁴⁰ Suparmoko,*pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:BPFE,1998), hlm.79-81

⁴¹ Riska maria,Dedi mulyani dkk, *pengaruh kondisi lingkungan terhadap kualitas air tanah bebas di pangalengan bandung*. 2014 (pusat penelitian geoteknologi LIPI:Bandung)

Keterangan:

Dari kerangka konseptual diatas bahwasanya kondisi lingkungan dan pendapatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat konsumsi air bersih dan kedua variabel tersebut secara simultan juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi air bersih.

Hal tersebut dijelaskan oleh pengertian dari masing-masing variabel, yang jika dialami memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap tingkat konsumsi yang mana dimaksud dengan kondisi lingkungan merupakan suatu keadaan yang dapat mengancam atau membahayakan keberadaan maupaun kesejahteraan dan kenyamanan diri seseorang. Dimana meliputi faktor-faktor kondisi lingkungan diantaranya berupa kondisi tanah, frekuensi bencana alam serta iklim.

Selanjutnya pendapatan penduduk merupakan uang yang diterima seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba dan sebagainya dan juga menyebutkan bahwa pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang ataupun kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga maupun pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.

Dan yang terakhir adalah tingkat konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Dan juga merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang tersebut meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atasdugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara

empiris.⁴²Hipotesis dapat membantu peneliti dalam menentukan arah pengujian yang jelas dan hipotesis dapat membimbing peneliti dalam melaksanakan pengujian. Penelitian ini memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1 : Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Air Bersih di PDAM Cahya Agung di Kabupaten Tulungagung
2. H2 : Kondisi lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Air Bersih di PDAM Cahya Agung di Kabupaten Tulungagung
3. H3 : Pendapatan dan kondisi lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi Air Bersih di PDAM Cahya Agung di Kabupaten Tulungagung

⁴² Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2013), hlm. 34